
Pengaruh Penerapan Teknik *Ice Breaking: Truth or Dare* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 6 Lima Puluh Kota

Junia Gesta¹, Yulia Rahman²

^{1,2}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

juniagesta@gmail.com¹, yuliarahman@uinbukittinggi.ac.id²

ABSTRACT; *This research was motivated by the lack of interest in students' learning in the learning process, this happened because There has not been a variety of learning models and techniques applied in the teaching and learning process so that the learning process is still teacher-centered, where students only listen and pay attention to the teacher without any feedback, so that students feel bored, tired and bored so that they go in and out of class a lot, even fight. disturbing his friends when the teacher explains the learning material. Based on this problem, efforts are needed to increase students' interest in learning by applying the ice breaking technique: Truth or Dare. This research aims to determine the effect of applying the ice breaking technique: Truth or Dare on students' interest in learning in the Aqidah Akhlak subject in class VIII at MTsN 6 Limapuluh Kota. This research is a quantitative research using a Quasi-Experimental method with a Non-Equevalent one group design. This research design consists of 2 variables, namely the Ice Breaking technique: Truth or Dare (X) as the independent variable and students' learning interest in the Aqidah Akhlak subject (Y) as the dependent variable. Data collection was carried out using a questionnaire sheet filled in by students. The total population of this study was 208 students and the sample of this study was 29 students using a non-probability sampling technique using purposive sampling. The results of the research showed that there was a significant increase in learning activity in class VIII 2 students (experimental class) with an average pre-test score of 51.34 after implementing the ice breaking technique: Truth or Dare, an increase in the average post-test result of 70.62 with The average total N-gain is 0.40 in the medium category. It can be concluded that the application of the ice breaking technique: Truth or Dare, students' interest in learning is better than before they were given the treatment. This is based on data using the independent sample T test so that, there is a sig value of $0.000 < 0.05$, so it can be stated that the pre-test and post-test scores have increased. This proves that the alternative hypothesis (H_a) is accepted: there is a significant influence between class VIII.2 students' interest in learning through the application of the Ice Breaking: Truth or Dare technique in the Aqidah Akhlak subject at MTsN 6 Limapuluh Kota.*

Keywords: *Ice Breaking Technique: Truth Or Dare, Student Interest in Learning*

ABSTRAK; Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran hal tersebut terjadi karena belum bervariasinya model dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran masih bersifat *theacher centerd*, Dimana siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan guru tanpa adanya *feedback*, sehingga peserta didik merasa jenuh, lelah dan bosan sehingga mereka banyak keluar masuk kelas, rebut bahkan mengganggu temannya ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Berdasarkan permasalahan itu maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan teknik *ice breaking: Truth or Dare*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik *ice breaking: Truth or Dare* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII di MTsN 6 Lima Puluh Kota. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimen* dengan desain *Non Equevalent one group design* penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu teknik *Ice Breaking: Truth or Dare* (X) sebagai variabel bebas (*Independent Variabel*) dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak (Y) sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar angket yang di isi oleh siswa. Jumlah populasi penelitian ini 208 orang siswa dan sampel penelitian ini sebanyak 29 orang siswa dengan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan jenisnya *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar yang signifikan siswa kelas VIII 2 (kelas eksperimen) dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 51,34 setelah di laksanakan teknik *ice breaking: Truth or Dare* kenaikan hasil rata rata post-test sebesar 70.62 dengan rata rata N-gain total sebesar 0,40 di kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *ice breaking: Truth or Dare* minat belajar siswa menjadi lebih baik dari pada sebelum diberikan *treatment*. Hal ini berdasarkan data dengan menggunakan uji *independent sample T test* sehingga, terdapat nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa nilai pre-test dan post-test mengalami peningkatan hal ini membuktikan Hipotesis alternatif (H_a) diterima: adanya pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa kelas VIII.2 melalui penerapan teknik *Ice Breaking: Truth or Dare* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 6 Lima Puluh Kota.

Kata Kunci: Teknik Ice Breaking: Truth Or Dare, Minat Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang melibatkan dua individu atau lebih secara utuh antara guru dan siswa sehingga dapat terjadi proses pengajaran.

Pembelajaran pada dasarnya berorientasi untuk mendidik manusia menjadi manusia seutuhnya. Pembelajaran bertujuan membuat manusia lebih manusiawi atau untuk keselamatan

dan kesempurnaan manusia. Disinilah peran sekolah dan guru sangat dibutuhkan karena di sekolah adalah tempat membentuk suatu karakter, minat dan bakat yang dapat diwujudkan. (Dede Rohaniawati, 2016)

Seorang guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat terutama dalam berkomunikasi dengan siswa. Guru harus mampu memilih dan menggunakan metode dan media sebagai alat bantu dalam mengajar. (Yuslim Fauziah, 2018)

Langkah untuk mencapai tujuan, pastinya seseorang membutuhkan dorongan dan keinginan yang dikenal dengan minat. Minat belajar dalam konsep Islam adalah ketika seseorang tertarik melakukan sesuatu yang disukainya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Minat sangat diperlukan untuk kegiatan belajar. Tidak dapat dipungkiri minat memberikan peran yang cukup besar bagi keberhasilan belajar. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, yang mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut. Minat seseorang akan lebih terlihat apabila objek sasaran berkaitan dengan keinginan dan kebutuhannya.

Minat berarti sifat yang relatif menetap pada diri seseorang dan sangat besar sekali pengaruhnya. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya ialah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. (Slameto, 2015)

Minat belajar ini diatur dalam Permendikbud No.16 Tahun 2022 pasal 9 ayat 1 Tentang Pelaksanaan Pembelajaran menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Minat seseorang terhadap sesuatu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor eksternal maupun faktor internal. Dimana faktor internal merupakan faktor yang dapat menstimulus semua potensi siswa pada masa sekolah dan hal ini sangat mempengaruhi perkembangan minat siswa.

Menurut Slameto, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, diantaranya yaitu faktor internal meliputi jasmani (tubuh), psikologi (intelegensi, perhatian,

minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan) dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu faktor yang kebanyakan dihadapi siswa dalam meningkatkan minat belajar berada pada faktor sekolah yaitu proses belajar. Keberadaan sekolah sangat penting karena keberadaan guru mata pelajaran yang cukup berkompeten sesuai kualifikasinya dan didukung dengan fasilitas gedung sekolah, sarana dan prasarana yang lebih baik maka dapat mempengaruhi minat belajar siswa. (Ruwiyah Abdullah)

Untuk meningkatkan minat siswa, guru harus berinovasi disetiap proses pembelajaran untuk menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif. Hal ini yang diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif salah satunya dengan menerapkan ice breaking sebagai cara untuk membangkitkan minat belajar siswa agar terciptanya suasana yang penuh semangat dan menyenangkan. (Komang Arimbawa) Dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat, tidak membosankan dan menarik dapat membantu siswa agar termotivasi atau berkeinginan untuk memperhatikan pelajaran.

Ice breaking merupakan kegiatan yang mengalihkan situasi dari membosankan, menjenuhkan dan suasana tegang di kelas menjadi rileks, bersemangat serta terdapat perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau memperhatikan orang berbicara di depan kelas atau ruang pertemuan. Teknik penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran yaitu teknik spontan dalam situasi pembelajaran dan teknik direncanakan dalam situasi pembelajaran. (Gagan, 2019)

Ice breaking merupakan permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Memang sebelum suatu kegiatan berlangsung untuk memecahkan kebekuan diawal perlakuan satu atau lebih ice breaking yang dipilih, yang mungkin bersifat spontan atau tanpa persiapan khusus. (Said, 2010)

Guru memerlukan teknik *ice breaking* dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa untuk mengoptimalkan otak dan kreativitas siswa. Kegiatan *ice breaking* yang dilakukan sesuai dengan kondisi siswa, *ice breaking* bisa menjadi alat yang tepat untuk memfasilitasi kesuksesan sebuah kegiatan termasuk dalam proses kegiatan pembelajaran. Aktivitas yang berupa permainan humor, pencerahan atau aktivitas lainnya yang dapat mencairkan suasana belajar, sehingga materi yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Salah satu teknik ice breaking yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu Truth or Dare. Truth or Dare merupakan permainan yang dilakukan secara berkelompok, dengan

menggunakan dua macam kartu yaitu kartu Truth dan kartu Dare. Kartu Truth berisi pertanyaan yang membutuhkan jawaban "Ya atau Tidak", sedangkan pada kartu Dare berisi pertanyaan yang membutuhkan jawaban dengan penjelasan yang disertai alasan. Truth or Dare ini dapat memberikan umpan balik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan efektif serta dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, baik belajar mandiri maupun belajar berkelompok.

Pentingnya teknik *ice breaking* untuk meningkatkan minat belajar pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham, Supriaman yang berjudul "Pengaruh metode *ice breaking* terhadap minat belajar siswa di kelas V SD Negeri 26 Dompu", menyebutkan bahwa rata-rata minat siswa dengan menggunakan teknik *ice breaking* lebih tinggi dari pada rata-rata nilai minat dengan menggunakan teknik lain. (Ilham, 2021)

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rosmalah dengan judul "Pengaruh *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Manurung Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone", mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Manurung Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. (Rosmalah, 2019)

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan itu, maka peneliti melakukan observasi di MTsN 6 Lima Puluh Kota untuk melihat bagaimana kondisi minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Melalui observasi ditemukan dua permasalahan dalam minat belajar di MTsN 6 Lima Puluh Kota. Pertama, guru sudah berupaya meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan motivasi kepada siswa, diskusi kelompok dan lainnya. (Namun, belum pernah menggunakan teknik *ice breaking* untuk meningkatkan minat.

Kedua, secara umum, mayoritas nilai siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak sudah mencapai KKM yaitu sebanyak 70%. Namun masih terdapat 30% yang belum memenuhi KKM atau sudah memenuhi KKM tapi masih dibawah rata-rata temannya yang lain. 30% nilai di bawah KKM ini diakibatkan juga oleh minat belajar yang kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salmiati Guru Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 6 Lima Puluh Kota diketahui bahwa Ibu Salmiati lebih sering langsung memulai pembelajaran dengan metode yang biasa digunakan seperti metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi kelompok. Pada saat proses pembelajaran pasti ada saja siswa yang

mengobrol dengan teman sebangku, kurang memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran dan masih bermalas-malasan dalam membuat tugas yang diberikan. Adapun kesulitan yang dihadapi pada saat pembelajaran dilaksanakan yaitu siswa kurang fokus dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. (Salmiati, 2024)

Berdasarkan landasan filosofis, landasan teoritis dan landasan empiris dalam latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang "**Pengaruh Penerapan Teknik *Ice Breaking: Truth or Dare* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 6 Lima Puluh Kota**".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. (Arikunto)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sugiyono mengatakan bahwa dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*) yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tersebut terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Sugiyono, 2016) Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mencari apakah teknik *ice breaking: Truth or Dare* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

Penelitian ini terdiri atas 2 variabel yaitu variabel bebas (*independence variable*) yaitu teknik *ice breaking : Truth or Dare* dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu minat belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Jumlah populasi penelitian ini 208 orang siswa dengan sampel penelitian sebanyak 29 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan jenisnya *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan satu kelas eksperimen yang diambil dari kelas VIII. 2 sebanyak 29 orang yang akan diberikan treatment berupa penerapan teknik *ice breaking : Truth or Dare*. Kemudian sampel diberikan treatment yaitu berupa pengisian lembar minat belajar siswa sebanyak 20 butir pernyataan yang diberikan sebelum dan sesudah diterapkannya teknik *ice breaking : Truth or Dare*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada siswa yang ada di MTsN 6 Lima Puluh Kota. Penyebaran kuesioner dilakukan seminggu sebelum penelitian dilakukan. Terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Kepala MTsN 6 Lima Puluh Kota dan guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII. Setelah mendapatkan izin, peneliti langsung masuk ke dalam kelas dan membagikan kuesioner kepada siswa yang berada di kelas VIII. 2.

b. Data Pre-Test Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Setelah melakukan perhitungan Pre-Test pada sampel kelas eksperimen sebanyak 29 siswa dilakukan analisis data minat belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak menggunakan teknik ice breaking: Truth or Dare secara keseluruhan dilakukan dengan mendeskripsikan data yang meliputi rata-rata (mean), median, modus dan standar deviasi

c. Data Post Test Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar, kuesioner post test kembali disebarkan dengan tujuan untuk melihat peningkatan minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Uji Pra Syarat Penelitian

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS for Windows ver.26 dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikan > 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikan < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Tabel berikut merupakan hasil uji normalitas kuesioner pre-test menggunakan SPSS.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Pre-Test

| Tests of Normality | | | | | | | |
|--------------------|-------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | kelas | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| nilai | 1 | .168 | 29 | .035 | .926 | 29 | .243 |
| | 2 | .221 | 29 | .001 | .954 | 29 | .231 |

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas dengan uji Saphirowilk pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila skor sig. (2 – tailed) > 0,05 maka data diterima dan sebaliknya, apabila skor < 0,05 maka data tidak diterima. Pada tabel dapat terlihat bahwa data terdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dari dua buah distribusi data atau lebih. Varians data yang digunakan adalah pre-test dan post-test kelas eksperimen. Data dikatakan homogen jika nilai signifikan > 0,05 dan sebaliknya data dikatakan tidak valid jika nilai signifikan < 0,05. apabila data tersebut homogen, maka dapat dilakukan uji Independent Sample T Test. Berikut tabel uji homogenitas menggunakan IBM SPSS 26.

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Data Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen

| Test of Homogeneity of Variance | | | | | |
|---------------------------------|--------------------------------------|--------|-----|--------|------|
| | Statistic | Levene | | Sig. | |
| | | df1 | df2 | | |
| initial | Based on Mean | 36,211 | 1 | 96 | .245 |
| | Based on Median | 12,822 | 1 | 96 | .231 |
| | Based on Median and with adjusted df | 12,822 | 1 | 31,796 | .121 |
| | Based on trimmed mean | 31,057 | 1 | 96 | .231 |

Tabel di atas menunjukkan hasil uji homogenitas nilai sig. 0.245 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan homogen

Uji Independent Sample T Test

Uji sample T Test digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah terdapat pengaruh teknik ice breaking: Truth or Dare terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Jika hasil Uji Sample Independent T Test diperoleh nilai sig. (2 – tailed) sebesar 0,000 < 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen. Adapun hasil dari Uji Sample T Test menggunakan IBM SPSS 26 sebagai berikut:

-
- Ilham, Supriaman. (2021). Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri 26 Dompu. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2.
- Komang Arimbawa, dkk. (2017). Pengaruh Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 5, No. 2.
- Ruwiyah Abdullah. *Peran Guru Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Anak Pendidikan Agama Islam*. Gorontalo : IAIN Gorontalo.
- Salmiati. (2024). Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak dan Telaah Dokumen. MTsN 6 Lima Puluh Kota.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Model Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung : Alfa Beta.
- Yuslim Fauziah, dkk. (2018). Analisis Peningkatan Hasil Belajar Kogitif Melalui Penggunaan Teknik Ice Breaking Pada Pembelajaran Biologi (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi. FKIP Universitas Riau.